

Analisis Kelayakan Usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk di Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Nama Penulis Pertama

Fitriana Dewi Oktaviani Silaen

Nama Penulis Kedua

Drs. Ec. Parikesit Penangsang, M.M.

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi penulis: fitriana3898@gmail.com

Parikesit_1@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

Known as one of the regions with high economic potential in the fisheries sector, Lamongan Regency is one of the largest producers of captured fish in the East Java region. Thus, most of the population in several areas in Lamongan Regency are fishermen. This study aims to analyze the feasibility of the Sunduk Fish Crackers MSME business in Blimbing Village, Paciran District, Lamongan Regency. The data analysis methods used include cost analysis, revenue analysis, profit analysis, and feasibility analysis using Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), Benefit Cost Ratio (B/C) and Return On Investment (ROI) analysis tools. This research uses qualitative research methods and uses interviews, questionnaires, observation, and documentation as primary data collection tools. Data were obtained from 6 informants, business owners of Sunduk Fish Crackers MSMEs in Blimbing Village, Paciran District, Lamongan Regency. The Sunduk Fish Crackers MSME business that has been studied can be said to be feasible to run with an average R/C Ratio 2.02 B/C Ratio 1.02 and ROI of 65.17%. The Sunduk Fish Crackers MSME business under study has an average revenue of Rp. 6,878,333/month, average monthly capital outside the initial capital of Rp. 3,368,39 /month, and has an average profit of Rp 3,509,937/month.

Keywords: MSMEs, Fish, Cost, Revenue, Profit

ABSTRAK

Dikenal sebagai salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi tinggi dibidang perikanan, Kabupaten Lamongan merupakan salah satu produsen ikan tangkapan terbesar yang berada di wilayah Jawa Timur. Dengan demikian, maka sebagian besar penduduk pada beberapa wilayah di Kabupaten Lamongan merupakan nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk di Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis biaya, analisis penerimaan, analisis keuntungan, serta analisis kelayakan yang menggunakan alat analisis *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)*, *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)* dan *Return On Investment (ROI)*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif serta menggunakan wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data primer. Data diperoleh dari 6 orang informan yaitu pemilik usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk di Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk yang telah diteliti dapat dikatakan layak untuk dijalankan dengan nilai rata-rata *R/C Ratio* sebesar 2,02 *B/C Ratio* sebesar 1,02 dan ROI sebesar 65,17%. Usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk yang diteliti rata-rata memiliki penerimaan sebesar Rp 6.878.333/bulan, dengan rata-rata modal perbulan diluar modal awal sebesar Rp 3.368.397/bulan, dan memiliki keuntungan rata-rata Rp 3.509.937/bulan.

Kata kunci: UMKM, Ikan, Biaya, Penerimaan, Keuntungan

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi dibidang perikanan, Kabupaten Lamongan merupakan salah satu produsen ikan tangkapan terbesar yang berada di wilayah Jawa Timur, dimana Desa Blimbing merupakan salah satu wilayah yang dekat dengan tempat pelelangan ikan (TPI) di Kecamatan Paciran. Mayoritas penduduk yang bertempat tinggal di sekitar TPI Brondong/Blimbing bekerja sebagai nelayan, penyortir ikan, kuli panggul ikan, tengkulak ikan dan sebagian besar mengolahnya kembali menjadi makanan hasil olahan ikan tradisional.

Ikan olahan tradisional, atau "*traditional cured*" adalah produk yang diolah secara sederhana dan umumnya dilakukan pada skala industri rumah tangga karena alat dan cara pengolahan yang sederhana sehingga tidak membutuhkan modal yang besar (Intyas, 2020).

Salah satu usaha yang dijalankan penduduk di Desa Blimbing adalah usaha keripik ikan sunduk yang sudah dijalankan bertahun-tahun oleh mayoritas penduduk di Desa Blimbing. Keripik ikan sunduk merupakan makanan dari hasil olahan ikan laut yang memiliki rasa yang unik, sehingga diharapkan dapat menjadi peluang ekonomi dan nilai tambah pendapatan yang menjanjikan bagi penduduk Desa Blimbing jika terus dikembangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk di Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

KAJIAN TEORITIS

UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah "Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu (Sanjaya & Nuratama, 2021).

Pengolahan Ikan

Menurut Silvana et al (2018) terdapat 2 jenis pengolahan ikan, yaitu:

1. Pengolahan Ikan Tradisional

Ikan olahan tradisional atau *cured fish* adalah produk yang diolah secara sederhana dan umumnya dilakukan pada skala industri rumah tangga. Jenis olahan yang termasuk adalah ikan kering atau asin kering, ikan pindang, ikan asap serta produk fermentasi yaitu kecap, peda, terasi dan sejenisnya.

2. Pengolahan Ikan Modern

Produk hasil pengolahan di proses dengan penggunaan suhu rendah dan suhu tinggi, Proses pembekuan dan penyimpanan beku, Produksi ikan segar dan ikan beku sesuai standart ekspor serta Produksi produk *Mollusca*, *Crustacean* dan pengalengan sesuai strandart ekspor.

Teori Biaya

Menurut Vadilla (2021) Biaya Produksi adalah semua pengeluaran untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu produksi.

Dari segi sifat biaya dalam hubungannya dengan tingkat *output*, biaya produksi dapat dibagi ke dalam:

1. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produksi.

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TFC = Total *fixed cost*; dan TVC = Total *variable cost*

2. Biaya Tetap Total (*Total Fixed Coss*)

Biaya tetap total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat berubah jumlahnya.

3. Biaya Variabel Total (*Total Variable Cost*)

Biaya variabel total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi variabel.

Teori Penerimaan

Menurut Nicholson (1994) Penerimaan total adalah hasil perkalian antara jumlah barang yang dijual dengan harga barang tersebut. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total (Rupiah)

P = Kuantitas (Unit)

Q = Harga (Rupiah)

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produk yang dijual, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan yang akan diterima rendah.

Teori Pendapatan

Pendapatan (*revenue*) adalah jumlah pembayaran yang diterima perusahaan dari hasil penjualan barang yang merupakan laba perusahaan. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana:

Π = Laba

TR = Pendapatan total

TC = Biaya total

Teori Kelayakan Usaha

Menurut Ichsan et al (2019) pengertian studi kelayakan bisnis atau usaha adalah penelitian dan penilaian tentang dapat tidaknya suatu proyek dilakukan dengan berhasil (menguntungkan).

1. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

R/C Ratio merupakan suatu alat analisis data yang digunakan untuk mengetahui usaha tersebut layak dilanjutkan atau tidak. *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) diperoleh dari hasil pembagian antara biaya total dan total penerimaan. Jika

hasil R/C *Ratio* lebih dari 1 maka usaha tersebut layak dilanjutkan (Liantono & Suparta, 2021).

$$\frac{R}{C} \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

2. *Benefit Cost Ratio (B/C)*

Menurut Ruswaji & Rachmantha (2018) *B/C Ratio (Benefit Cost Ratio)* adalah ukuran perbandingan antara pendapatan (*Benefit = B*) dengan Total Biaya produksi (*Cost = C*). Dalam batasan besaran nilai B/C dapat diketahui apakah suatu bisnis menguntungkan atau tidak menguntungkan. B/C dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{B}{C} \text{ Ratio} = \frac{\text{Jumlah Keuntungan } (\pi)}{\text{Total Biaya Produksi (TC)}}$$

Jika *B/C Ratio* > 0, bisnis layak dilaksanakan

Jika *B/C Ratio* < 0 maka bisnis merugi atau tidak layak untuk dijalankan.

3. *Return On Investmen (ROI)*

Diperoleh dari hasil pembagian antara keuntungan dan modal usaha. Hasil pembagian antara keuntungan dan modal usaha nantinya akan dikali 100% sehingga akan menghasilkan ROI. *Return On Investment (ROI)* berguna untuk mengukur efisiensi suatu usaha (Liantono & Suparta, 2021).

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Jika *ROI* > 1, maka suatu usaha dikatakan layak untuk dijalankan.

Jika *ROI* < 1, maka suatu usaha dikatakan tidak layak untuk dijalankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data primer. Data diperoleh dari 6 orang informan yaitu pemilik usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk di Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Pendekatan penelitian kuantitatif dilakukan

dengan mengumpulkan data, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan dan analisis kelayakan usaha dengan alat analisis yaitu *Revenue Cost ratio (R/C)*, *Benefit Cost Ratio (B/C)*, *Return on Investment (ROI)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya

1. Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat awal proses kegiatan UMKM Keripik Ikan Sunduk untuk menghasilkan suatu keuntungan. Besar kecilnya biaya produksi tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan.

Adapun komponen biaya investasi pada usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk dapat dilihat pada table 1 dibawah ini.

Tabel 1. Total Biaya Investasi Usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk di Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

No	Nama Pemilik Usaha	Biaya Investasi
1	Bapak Mugiyono	8.010.000
2	Ibu Umu Khasanah	4.543.000
3	Ibu Dewi Maghfira	6.854.000
4	Ibu Artina	3.397.000
5	Ibu Siti Suwarni	3.540.000
6	Ibu Sumarning	6.155.000
Total		32.499.000

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1. Total biaya investasi pada usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk sebesar Rp 32.499.000. Usaha milik Bapak Mugiyono memiliki jumlah biaya investasi terbanyak yaitu sebesar Rp 8.010.000. Sedangkan usaha milik Ibu Artina memiliki jumlah biaya investasi terendah yaitu sebesar Rp 3.397.000.

2. Biaya Penyusutan Peralatan

Biaya penyusutan merupakan perhitungan pada aset yang mengalami penurunan nilai, manfaat maupun kualitas. Biaya penyusutan didapatkan dari harga beli suatu aset dibagi dengan nilai ekonomis atau masa manfaat aset.

Tabel 2. Total Biaya Penyusutan Peralatan Usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk di Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

No	Nama Pemilik Usaha	Penyusutan
1	Bapak Mugiyono	124.673
2	Ibu Umu Khasanah	61.896
3	Ibu Dewi Maghfira	104.742
4	Ibu Artina	73.813
5	Ibu Siti Suwarni	70.799
6	Ibu Sumarning	113.549
Total		549.472

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2. Total biaya penyusutan peralatan pada usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk di Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan sebesar Rp 549.472. Biaya penyusutan digunakan untuk mengetahui harga aset saat pertama kali dibeli.

3. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang biasa berubah-ubah atau bergantung pada volume dan harga bahan produksi.

Tabel 3. Total Biaya Variabel Usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk di Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

No	Nama Pemilik Usaha	Biaya/produksi (Rp)	Biaya/bulan (Rp)
1	Bapak Mugiyono	1.483.000	4.449.000
2	Ibu Umu Khasanah	766.000	3.064.000
3	Ibu Dewi Maghfira	869.000	3.476.000
4	Ibu Artina	428.300	2.141.500
5	Ibu Siti Suwarni	604.000	2.416.000
6	Ibu Sumarning	886.000	3.544.000
Total		5.036.300	19.090.500

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3. Total biaya variabel Usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk di Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan sebesar Rp 5.036.300/produksi, dan sebesar Rp 19.090.500/bulan.

4. Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk.

Tabel 4. Biaya Total Usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk di Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

No	Nama Pemilik Usaha	TC/bulan (Rp)
1	Bapak Mugiyono	4.569.980
2	Ibu Umu Khasanah	3.312.500
3	Ibu Dewi Maghfira	3.720.000
4	Ibu Artina	2.344.000
5	Ibu Siti Suwarni	2.561.000
6	Ibu Sumarning	3.702.900
Total		20.210.380
Rata-rata		3.368.397

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4. Biaya total usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk terbanyak adalah milik Bapak Mugiyono yaitu sebesar Rp 4.569.980. Hal ini dikarenakan jumlah bahan baku yang digunakan Bapak Mugiyono lebih banyak dari pada jumlah bahan baku pada usaha lainnya.

Analisis Penerimaan

Penerimaan yang diperoleh dari usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk di Desa Blimbing Kecamatan Paciran bersumber dari hasil penjualan produk keripik ikan sunduk, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Total Penerimaan Usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk di Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

No	Nama Pemilik Usaha	Qty (Kg)	Harga (Rp)	TR/Produksi (Rp)	TR/Bulan (Rp)
1	Bapak Mugiyono	30	125.000	3.750.000	11.250.000
2	Ibu Umu Khasanah	14	120.000	1.680.000	6.720.000
3	Ibu Dewi Maghfira	18	100.000	1.800.000	7.200.000
4	Ibu Artina	9	100.000	900.000	4.500.000
5	Ibu Siti Suwarni	13	100.000	1.300.000	5.200.000
6	Ibu Sumarning	16	100.000	1.600.000	6.400.000
Total				11.030.000	41.270.000
Rata-rata				1.838.333	6.878.333

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5. Total penerimaan perbulan dihitung dari berapa kali usaha keripik ikan sunduk melakukan produksi sampai dengan melakukan penjualan dalam satu bulan. Usaha milik Ibu Artina merupakan usaha yang melakukan poduksi paling

banyak dalam sebulan yakni 5 kali produksi. Sedangkan usaha milik Bapak Mugiyono merupakan usaha yang melakukan penjualan terbanyak yakni sebesar Rp 11.250.000/bulan, hal tersebut dikarenakan Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi lebih besar dari usaha lainnya.

Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah keuntungan atau laba yang didapatkan dari hasil pengurangan penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk.

Tabel 6. Keuntungan Perbulan Usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk di Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

No	Nama Pemilik Usaha	□□/ Bulan (Rp)
1	Bapak Mugiyono	6.680.020
2	Ibu Umu Khasanah	3.407.500
3	Ibu Dewi Maghfira	3.480.000
4	Ibu Artina	2.156.000
5	Ibu Siti Suwarni	2.639.000
6	Ibu Sumarning	2.697.100
Total		21.059.620
Rata-rata		3.509.937

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6. Dapat diketahui bahwa keuntungan terbesar dari hasil usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk di Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dimiliki oleh usaha Bapak Mugiyono, dengan nilai keuntungan sebesar Rp 6.680.020/bulan. Sedangkan, keuntungan dengan nilai paling rendah dimiliki oleh usaha milik Ibu Artina dengan nilai keuntungan sebesar Rp 2.156.000/bulan.

Analisis Kelayakan Usaha

1. R/C Ratio

Analisis *Revenue Cost Ratio* diperoleh dari hasil pembagian antara total penerimaan dan total biaya, hal ini digunakan untuk mengetahui apakah usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk menguntungkan atau tidak secara ekonomi

Tabel 7. Revenue Cost Ratio Usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk di Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

No	Nama Pemilik Usaha	R/C Ratio	Keterangan
----	--------------------	-----------	------------

1	Bapak Mugiyono	2,46	Usaha Layak Dijalankan
2	Ibu Umu Khasanah	2,03	Usaha Layak Dijalankan
3	Ibu Dewi Maghfira	1,94	Usaha Layak Dijalankan
4	Ibu Artina	1,92	Usaha Layak Dijalankan
5	Ibu Siti Suwarni	2,03	Usaha Layak Dijalankan
6	Ibu Sumarning	1,73	Usaha Layak Dijalankan
Rata-rata		2,02	Usaha Layak Dijalankan

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7. Dapat dilihat bahwa usaha milik Bapak Mugiyono memiliki nilai R/C tertinggi yaitu sebesar 2,46 dan usaha milik Ibu Sumarning memiliki nilai R/C terendah yaitu 1,73. Namun dari ke 6 informan yang diteliti memiliki nilai R/C lebih besar dari 1, yang artinya semua usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk di Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan layak untuk dijalankan.

2. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Benefit Cost Ratio merupakan perbandingan antara pendapatan (*benefit*) dengan biaya (*cost*). Dimana semakin besar perbandingan antara pendapatan dan biaya, maka suatu usaha akan semakin menguntungkan.

Tabel 8. Benefit Cost Ratio Usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk di Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

No	Nama Pemilik Usaha	B/C	Keterangan
1	Bapak Mugiyono	1,46	Layak untuk dijalankan
2	Ibu Umu Khasanah	1,03	Layak untuk dijalankan
3	Ibu Dewi Maghfira	0,94	Layak untuk dijalankan
4	Ibu Artina	0,92	Layak untuk dijalankan
5	Ibu Siti Suwarni	1,03	Layak untuk dijalankan
6	Ibu Sumarning	0,73	Layak untuk dijalankan
Rata-rata		1,02	Layak untuk dijalankan

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 8. Dapat dilihat bahwa usaha milik Bapak Mugiyono memiliki nilai B/C Ratio tertinggi yaitu sebesar 1,46 dan usaha milik Ibu Sumarning memiliki nilai B/C Ratio terendah yaitu 0,73. Namun dari ke 6 informan yang diteliti memiliki nilai B/C Ratio lebih besar dari 0, yang artinya semua usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk di Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan layak untuk dijalankan.

3. Return on Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) digunakan untuk mengukur kemampuan para pelaku usaha dengan keseluruhan dana atau modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Investment* (ROI) diperoleh dari hasil pembagian antara keuntungan dan modal usaha.

Tabel 9. Return on Investment Usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk di Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

No	Nama Pemilik Usaha	ROI (%)	Keterangan
1	Bapak Mugiyono	83,40	Layak untuk dijalankan
2	Ibu Umu Khasanah	75,01	Layak untuk dijalankan
3	Ibu Dewi Maghfira	50,77	Layak untuk dijalankan
4	Ibu Artina	63,47	Layak untuk dijalankan
5	Ibu Siti Suwarni	74,55	Layak untuk dijalankan
6	Ibu Sumarning	43,82	Layak untuk dijalankan
Rata-rata		65,17	Layak untuk dijalankan

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 9. Dapat dilihat bahwa usaha milik Bapak Mugiyono memiliki nilai ROI tertinggi yaitu sebesar 83,40% dan usaha milik Ibu Sumarning memiliki nilai ROI terendah yaitu 43,82%. Namun dari ke 6 informan yang diteliti memiliki nilai ROI lebih besar dari 1, yang artinya semua usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk di Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan layak untuk dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk di Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang diteliti dapat dikatakan layak untuk dijalankan berdasarkan aspek finansial dengan analisis nilai rata-rata *R/C Ratio* sebesar 2,02, *B/C Ratio* sebesar 1,02 dan ROI sebesar 65,17%.

Pemilik usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk diharapkan harus lebih cermat memperhatikan situasi pasar sebagai laba dari usaha UMKM Keripik Ikan Sunduk, dikarenakan kondisi terus berubah dengan cara marketing yang berbeda. Hal ini akan dapat meningkatkan penjualan UMKM keripik ikan sunduk dalam hal pemasaran disegala medan pasar melalui strategi pemasaran yang lebih modern.

DAFTAR REFERENSI

- Intyas, C. A. (2020). Analisis Nilai Tambah Usaha Kerupuk Ikan Cumi Di Desa Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. *JFMR-Journal Of Fisheries And Marine Research*, 4(2), 214–221. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jfmr.2020.004.02.5>
- Ichsan, R. N., Nasution, L., & Sinaga, D. S. (2019). Studi Kelayakan Bisnis, Business Feasibility Study. *Cv. Manji Medan*, 275.
- Liantono, A., & Suparta, I. M. (2021). Analisis Usaha Home Industri Tempe Di Kampung Unggulan Tempe Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kecamatan Tenggilis. *Jeb 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 6(2), 119–124. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jeb17/issue/view/september>
- Nicholson, W. (1994). *Teori Ekonomi Mikro I*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ruswaji, & Rachmantha, Z. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Keripik Kentang Pada Ud . Vigor Rejoso Kecamatan Junrejo Kota Batu Malang. *Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(3), 851–861.
- Sanjaya, P. K. A., & Nuratama, I. P. (2021). *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah*. Percetakan Cv. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Silvana, N., Yuniart, K., Sitti, N., & Faizal, K. (2018). *Penanganan Dan Pengolahan Hasil Perikanan* (1 Ed.). Cv. Athra Samudra.
- Vadilla, M. Z. (2021). *Mikroekonomi (Sebuah Pengantar)*. Cv. Media Sains Indonesia.